

**PEMERINTAH DESA BERBASIS DIGITAL SEBAGAI KUNCI
MEWUJUDKAN EDUWISATA BERKELANJUTAN
(Studi Desa Sumberpakem, Jember)**

M. Hamdi HS¹, Nadiya Amalia Putri²

Email: hamdi.hs@unmuhjember.ac.id¹, nadiya.amalia.putri@gmail.com²

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menganalisis implementasi pemerintahan desa berbasis digital untuk yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menerangkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis digital sudah bisa menaikkan efisiensi layanan administrasi, memperkuat kenaikan pangkat pariwisata edukasi melalui platform digital, dan mendorong partisipasi rakyat dan kerja sama antarpemangku kepentingan pada mendukung pengembangan eduwisata yg berkelanjutan. Sehingga, implikasi terhadap tata kelola pemerintahan adalah penerapan sistem berbasis digital dalam penyelenggaraan pemerintahan desa tidak hanya akan meningkatkan efisiensi pelayanan publik, namun juga menciptakan peluang inovasi dalam pengelolaan potensi lokal, seperti eduwisata, melalui optimalisasi teknologi informasi yang memperkuat kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah penerapan pemerintahan desa berbasis digital efektif dalam mewujudkan eduwisata berkelanjutan melalui inovasi teknologi, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang terintegrasi.

Kata Kunci: Tata Kelola Pemerintahan, Digitalisasi Penyelenggaraan Pemerintahan, Tantangan.

Abstract: The purpose of this study is to analyze the implementation of digital-based village governance for what is done. The method used in this study is qualitative research, which aims to understand the phenomenon in depth through data interpretation with interviews, observations, and documentation. The results of the study explain that the implementation of digital-based village governance can increase the efficiency of administrative services, strengthen the promotion of educational tourism through digital platforms, and encourage public participation and cooperation between stakeholders in supporting the development of sustainable edu-tourism. Thus, the implications for governance are that the implementation of a digital-based system in the implementation of village governance will not only increase the efficiency of public services, but also create opportunities for innovation in managing local potential, such as edu-tourism, through the optimization of information technology that strengthens collaboration between the government, community, and the private sector to support sustainable village development. Thus, the conclusion that can be drawn is that the implementation of digital-based village governance is effective in realizing sustainable edu-tourism through technological innovation, community participation, and integrated management.

Keywords: Governance, Digitalization Of Government Administration, Challenges.

PENDAHULUAN

Tata kelola kolaborasi sangat penting di era digital karena memungkinkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga lainnya. Digitalisasi menyediakan platform untuk kolaborasi lintas

sektor, yang meningkatkan daya tanggap, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan publik. Kolaborasi berbasis digital meningkatkan partisipasi masyarakat dan memudahkan warga untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan melalui forum online, aplikasi e-Government, atau media sosial.

Salah satu kesenjangan terhadap penyelenggaraan pemerintahan berbasis digital di Desa Sumberpakem adalah terbatasnya akses terhadap data pribadi atau sensitive mulai dari keterbatasan informasi, layanan publik yang kurang transparan dikarenakan penggunaan sistem manual, serta adanya sistem digital secara manual yang menyebabkan masyarakat mengalami keterbatasan dalam mengambil keputusan yang dapat menghambat analisis partisipasi publik dalam kolaborasi digital. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi para aktor yang terlibat. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan teknik analisis kualitatif yang tepat, seperti analisis tematik dan grounded theory, untuk memahami pola dalam data dan menghasilkan hasil yang bermakna.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pemerintahan desa berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi administrasi serta mendorong pemberdayaan masyarakat. Sebelum adanya penyelenggaraan pemerintahan berbasis Digital di Desa Sumberpakem, terdapat beberapa kelemahan, antara lain: 1. Mengenai akses informasi terhadap potensi desa dan eduwisata sulit diakses oleh masyarakat dan wisatawan (Ismail & Nurhayati, 2021). dan 2. Layanan publik yang lambat dan kurang transparan akibat penggunaan sistem manual (Kusnadi et al., 2020).

Namun, setelah pemerintahan melakukan penyelenggaraan berbasis Digital di Desa Sumberpakem, beberapa kelebihan yang ditemukan adalah: 1. Digitalisasi mengalami peningkatan efisiensi promosi eduwisata dan memperluas jangkauan informasi (Prasetyo, 2021). dan 2. Pelayanan yang lebih cepat dan transparan melalui sistem digital (Sari & Hadi, 2022). Sehingga, penelitian ini sudah layak dilanjutkan.

Tabel 1. Kelemahan Dan Kelebihan Sebelum Dan Setelah Adanya Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Digital

Kelemahan Sebelum Adanya Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Digital	Kelebihan Setelah Adanya Penyelenggaraan Pemerintahan Berbasis Digital
Akses informasi terhadap potensi desa dan eduwisata sulit diakses oleh masyarakat dan wisatawan (Ismail & Nurhayati, 2021).	Digitalisasi mengalami peningkatan efisiensi promosi eduwisata dan memperluas jangkauan informasi (Prasetyo, 2021).
Layanan publik yang lambat dan kurang transparan akibat penggunaan sistem manual (Kusnadi et al., 2020).	Pelayanan yang lebih cepat dan transparan melalui sistem digital (Sari & Hadi, 2022).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi Moleong, L. J. (2021). Pada tahap kajian literatur, peneliti meninjau penelitian-penelitian terdahulu

untuk memahami teori yang relevan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan mencari ruang kontribusi baru dalam penelitian (Flick, 2020). Peneliti memilih desain penelitian yang sesuai, seperti studi kasus, etnografi, fenomenologi, dan grounded theory, tergantung pada tujuan dan situasi penelitian (Patton, 2020). Berikut adalah teknik pengumpulan data: 1). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan yang dapat berupa terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan konteks penelitian yang dirancang untuk menggali secara detail pandangan, perasaan, atau pengalaman pribadi informan (Creswell & Creswell, 2020); 2). Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku dan kejadian di lingkungan alam (Flick, 2020); 3). Dokumentasi adalah pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti laporan, arsip, artikel, atau bahan lain yang dapat memberikan wawasan mengenai topik penelitian (Guest, Namey, dan Mitchell, 2020). Setelah data dikumpulkan, peneliti perlu menganalisis untuk menemukan pola dan tema yang relevan menggunakan teknik analisis kualitatif: 1). Analisis tematik melibatkan identifikasi tema dan pola yang muncul dalam data. Peneliti membaca data secara berulang, mengkodekan informasi yang relevan, dan mengelompokkan data ke dalam tema-tema besar yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Braun & Clarke, 2020); 2). Dalam analisis naratif, peneliti fokus pada cerita atau narasi yang diceritakan oleh partisipan. (Riessman, 2020); 3). Grounded theory merupakan pendekatan induktif dalam mengembangkan suatu teori dari data yang dikumpulkan (Charmaz, 2020). Penelitian ini menggunakan software ATLAS.ti yang juga digunakan untuk analisis data kualitatif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengkodekan data, membuat catatan, dan mengidentifikasi pola. ATLAS.ti sering digunakan dalam penelitian dengan teks yang panjang dan kompleks karena memungkinkan peneliti bekerja dengan format data yang berbeda dan berguna untuk analisis tematik (ATLAS.ti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata kelola kolaborasi sangat krusial pada era digital lantaran memungkinkan aneka macam pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, warga, sektor swasta, & forum lainnya, buat bekerja sama pada proses pengambilan keputusan & implementasi kebijakan publik. Digitalisasi menyediakan platform buat kerja sama lintas sektor, yang menaikkan daya tanggap, transparansi, & akuntabilitas. Hal ini relevan terutama pada penyelenggaraan pemerintahan berbasis digital, yang bisa menaikkan partisipasi warga melalui lembaga daring, pelaksanaan e-Government, atau media sosial.

Kolaborasi pada tata kelola bisa dilakukan secara efektif bila terdapat lembaga yang memfasilitasi hubungan antaraktor yang tidak sama buat mencapai solusi bersama. Digitalisasi mempermudah hubungan ini melalui banyak sekali platform teknologi yang memungkinkan keterlibatan yang lebih luas & akses yang lebih cepat pada banyak sekali pihak. Kolaborasi berbasis digital membuka peluang bagi warga buat lebih aktif terlibat pada proses pengambilan kebijakan melalui lembaga online, pelaksanaan e-Government, atau bahkan media sosial. Salah satu kekuatan berdasarkan kerja sama berbasis digital merupakan kemampuannya buat menaikkan partisipasi warga secara lebih inklusif & transparan, sebagai akibatnya bisa meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan yang lebih adil & berbasis data.

Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, ada beberapa kesenjangan yang

perlu diatasi, terutama di tingkat desa. Misalnya saja di Desa Sumberpakem, terdapat beberapa tantangan terkait penyelenggaraan pemerintahan berbasis digital yang perlu diidentifikasi dan dicari solusinya. Salah satu kesenjangan terbesar adalah terbatasnya akses terhadap data pribadi dan informasi sensitif. Karena keterbatasan sistem teknologi informasi desa, masyarakat tidak mudah mengakses banyak informasi. Kusnadi dkk. (2020) berpendapat bahwa salah satu tantangan utama dalam penerapan pemerintahan berbasis digital adalah masih adanya sistem manual yang digunakan dalam pelayanan publik, sehingga berdampak pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan informasi publik. Dalam konteks ini, penggunaan sistem digital yang masih dilakukan secara manual dapat menghambat masyarakat dalam mengambil keputusan secara cepat dan tepat dan pada akhirnya mengurangi partisipasi mereka dalam proses kolaborasi digital.

Metode yg dipakai pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yg memungkinkan peneliti buat menggali lebih pada tentang pengalaman, persepsi, & tantangan yg dihadapi sang para aktor yg terlibat pada proses pemerintahan berbasis digital. Pendekatan ini bisa menaruh wawasan yg lebih kaya mengenai dinamika yg terjadi pada lapangan, dan faktor-faktor yg mensugesti keberhasilan atau kegagalan implementasi digitalisasi pada taraf desa. Yoo et al. (2020) menekankan pentingnya memakai teknik analisis kualitatif yg tepat, misalnya analisis tematik & grounded theory, buat tahu pola-pola pada data yg dikumpulkan, sebagai akibatnya membuat temuan yg lebih bermakna.

Berdasarkan penelitian terdahulu, digitalisasi pada pemerintahan desa sudah terbukti berperan krusial pada menaikkan efisiensi administrasi & transparansi, dan mendorong pemberdayaan rakyat. Sebelum adanya implementasi pemerintahan berbasis digital pada Desa Sumberpakem, masih ada beberapa kelemahan yg relatif signifikan, antara lain: pertama, Akses informasi terhadap potensi desa dan eduwisata sulit diakses oleh masyarakat dan wisatawan (Ismail & Nurhayati, 2021). Ismail & Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa keterbatasan akses ini merusak perkembangan sektor eduwisata pada desa tersebut. Kedua, Layanan publik yang lambat dan kurang transparan akibat penggunaan sistem manual (Kusnadi et al., 2020), misalnya yang dijelaskan oleh Kusnadi et al. (2020) pada penelitian mereka yg mengkritisi sistem pelayanan publik berbasis manual demi memenuhi kebutuhan rakyat secara optimal.

Namun beberapa perubahan positif mulai terlihat setelah pemerintah desa Sumberpakem mulai menerapkan sistem berbasis digital. Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa Digitalisasi mengalami peningkatan efisiensi promosi eduwisata dan memperluas jangkauan informasi. Dengan semakin terintegrasinya platform digital, informasi mengenai potensi desa kini mudah diakses oleh semua orang, kapan saja. Selain itu, Sari & Hadi (2022) melaporkan bahwa Pelayanan yang lebih cepat dan transparan melalui sistem digital.

1. Prinsip Tata Kelola Berbasis Kolaborasi

Prinsip kolaborasi dalam tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) meliputi partisipasi aktif dari seluruh pihak, transparansi dalam proses pengambilan keputusan, serta akuntabilitas dalam pelaksanaannya yang dalam pengembangan eduwisata di Desa Sumberpakem, prinsip ini tercermin melalui sinergi antar pemangku kepentingan. Pemerintah desa menyediakan kebijakan dan infrastruktur, masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata lokal, dan sektor swasta memberikan dukungan dalam bentuk teknologi dan pendanaan. Sinergi ini menjadi landasan terciptanya keberlanjutan sektor pendidikan dan pariwisata desa. Misalnya, pemerintah desa memfasilitasi dialog untuk membantu masyarakat mengidentifikasi kebutuhan

mereka, termasuk melalui pelatihan pengelolaan pariwisata berbasis digital. Sektor swasta akan membantu dengan menyediakan teknologi untuk mempromosikan pariwisata online. Kerja sama ini akan memungkinkan Desa Sumberpakem memanfaatkan digitalisasi untuk memperkuat daya saingnya di bidang wisata edukasi sejalan dengan tren global dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan (Firdaus et al., 2021; Setiawan & Putri, 2022).

2. Digitalisasi Sebagai Enabler Dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa

Digitalisasi memungkinkan masyarakat desa untuk berpartisipasi secara lebih transparan dan efisien dalam perencanaan dan pemantauan pembangunan desa yang memungkinkan pemerintah desa mengelola data, mengoptimalkan penggunaan anggaran, dan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik seperti transparansi, partisipasi dan akuntabilitas. Misalnya, platform digital untuk konsultasi publik dan pelaporan masalah infrastruktur dapat memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Pangestu et al. (2021) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan partisipasi warga dalam proses perencanaan dan pengawasan pembangunan desa.

Prinsip kolaborasi ini terkait dengan argumen Sari dkk. disebutkan. (2020) menjelaskan bahwa dalam tata kelola berbasis digital, kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta menjadi lebih dinamis sehingga memungkinkan masing-masing pihak saling mendukung dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi juga memudahkan sektor swasta untuk memantau dan memasukkan kegiatannya ke dalam kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, sekaligus memungkinkan masyarakat untuk tetap terlibat aktif dalam pelestarian lingkungan dan budaya. Merupakan tempat wisata utama yang mewakili wisata edukasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tata kelola kolaborasi berbasis digital sangat penting untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, meningkatkan transparansi, dan mengurangi kesenjangan informasi dalam proses pengambilan keputusan. Keberhasilan penerapan sistem digital di Desa Sumberpakem menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya membawa manfaat dari segi efisiensi dan transparansi, namun juga berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat melalui akses informasi dan layanan publik yang lebih luas. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem digitalnya guna memaksimalkan potensi kolaborasi lintas sektor yang lebih inklusif dan efektif di masa depan.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan pemerintahan desa berbasis digital di Desa Sumberpakem telah menunjukkan bahwa tata kelola kolaborasi di era digital sangat penting untuk mewujudkan eduwisata berkelanjutan. Digitalisasi menyediakan platform yang memungkinkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan lembaga lainnya, yang meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, kesenjangan yang ada, seperti keterbatasan akses terhadap data pribadi, sistem yang masih manual, serta layanan publik yang kurang transparan, menghambat analisis dan partisipasi publik dalam kolaborasi digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pemerintahan desa dapat memperbaiki efisiensi administrasi, meningkatkan pemberdayaan masyarakat, dan mempermudah akses informasi mengenai potensi desa serta eduwisata. Sebelum penerapan sistem digital, terdapat

masalah terkait akses informasi dan layanan publik yang lambat. Namun, setelah penerapan digitalisasi, efisiensi dalam promosi eduwisata meningkat, serta layanan publik menjadi lebih cepat dan transparan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini layak dilanjutkan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak digitalisasi terhadap kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan eduwisata berkelanjutan di Desa Sumberpakem.

DAFTAR PUSTAKA

- Martantina, L. M., Sharasanti, D. A. S., Wardhani, A. S., & Tedjokusumo, E. P. (2024). Scale Up Eduwisata Cod Tegal Klop Desa Pacet Mojokerto Berbasis Digitalisasi. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 105-118. <https://repository.ubaya.ac.id/45929/>
- Setyaningrum, I., Tjahjoanggono, A. J., & Soeherman, B. (2019). Pengembangan Ekowisata Desa Tanjung Berbasis Kemitraan Produktif. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 1(2), 145-159. <https://repository.ubaya.ac.id/43708/>
- Nurhalimah, N., Darmawan, R. N., & Kanom, K. (2021). Bimbingan teknis digitalisasi promosi berbasis website dan media sosial daya tarik wisata air terjun kedung angin Desa Pakel Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 223-230. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/74>
- Dewani, I. P. S. Peran Kelembagaan dan Strategi Pengembangan Desa Kreatif dalam Program Eduwisata di Desa Sumberpakem Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/116516>
- Nugroho, W., Afidah, F., Kudori, M. N., Leviliano, T. F., Prasojo, H. R., Anindya, A., & Agoestin, A. A. (2023). Peningkatan Potensi Wisata Umbulan Desa Jajar Melalui Pendampingan Pengelolaan Ekowisata Berbasis Industri Kreatif Desa Wisata Kabupaten Trenggalek. *Abdimas Universal*, 5(2), 289-296. <https://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal/article/view/345>
- Liestiadre, H. K., Made, L. D. D. A., Tirtawati, N. M., Susianti, H. W., Negarayana, I. B. P., Lilasari, N. L. N. T., ... & Aridayanti, D. A. N. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Berbasis CHSE di Desa Bakas Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Makardhi*, 1(2), 106-114. <https://ejournal.ppb.ac.id/index.php/makardhi/article/view/581>
- Garnia, E., Nurwathi, N., Perdana, R. S., Hadijah, H. S., Maharani, L., Fahrulrozi, M., & Lisaumi, S. R. (2024). PELATIHAN PENGEMBANGAN AGRO EDU WISATA MENUJU SMART VILLAGE YANG BERKELANJUTAN PADA KELOMPOK MILENIAL. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 202-215. https://mail.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/2699
- Aini, D. N., & Winarno, A. (2022, May). Kampung eduwisata budaya gerabah: implementasi merdeka belajar berbasis HOTS literasi di Malang. In *SEMINAR NASIONAL Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Vol. 6, No. 1, pp. 42-56). Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. <https://repository.um.ac.id/1550/>
- Purnomo, E. P., Khairunnisa, T., Prabawa, W. G., Lestari, R., Irawan, I., & Sohsan, I. (2024). Community For Sustainable Development "Strategi Dan Tatakelola Baru Yang Berkelanjutan Bagi Pembangunan Daerah Melalui Komunitas". *TOHAR MEDIA*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wsYeEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=KFWLa7tAAB&sig=V3m128E0Vrtb1aK2fVoUfMLv2S0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aromatica, D., Santoso, A., Ningsih, Y., Netti, H., Rela, I. Z., Selly, R. N., ... & Oktaviani, E. (2024). Membangun desa dengan revolusi digital. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=XpMZEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=c2Z6rpUhbq&sig=fd00q_N3P3lgvNl36RGLXE3ZH3Q&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Umar, F. Q., Tawakkal, G. T. I., & Sobari, W. (2023). Analisis Kepemimpinan Politik BUMDes Kerto Raharjo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ekowisata Boonpring. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 419-446. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JICC/article/view/28072>
- Wardana, W., Fitrianna, H., & Suhartanto, S. (2022). Scale Up Business dan Digitalisasi Tata Kelola BUMDes Retno Sembodo dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3(2), 178-189. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jpu/article/view/5692>
- Harmono, H. Roadmap Penguatan Sistem Inovasi Daerah Agro Ekowisata Ponco-Wismo-Jatu-Plus Kabupaten Malang 2021-2026*): Policy Brief. https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3455/1/4_POLICY%20BRIEF%20KABUPATEN%20MALANG%202022%20Harmono.pdf
- Rochman, D. A., & Choiriyah, I. U. (2024). Dampak Tata Kelola Lokal terhadap Pengembangan Desa Pintar di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(1), 17-17. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jpem/article/view/321>
- Prasetyanti, R., & Kusuma, B. M. A. (2020). Quintuple Helix dan Model Desa Inovatif (Studi Kasus Inovasi Desa di Desa Panggungharjo, Yogyakarta). *Jurnal Borneo Administrator*, 16(3), 337-360. <https://www.samarinda.lan.go.id/jba/index.php/jba/article/view/719>
- Wibisono, N. (2023). Model Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Kawasan Pariwisata Desa Patengan-Kabupaten Bandung. https://www.researchgate.net/profile/Lina-Setiawati/publication/368818643_MODEL_STRATEGI_PENGEMBANGAN_PARIWISATA_BERKELANJUTAN_DI_KAWASAN_PARIWISATA/links/63fb448bb1704f343f828148/MODEL-STRATEGI-PENGEMBANGAN-PARIWISATA-BERKELANJUTAN-DI-KAWASAN-PARIWISATA.pdf
- Saksono, H. (2019). Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Sebagai Think Tanks untuk Mengakselerasi Perubahan Peradaban di Era Digital. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 14(1), 1-18. <https://www.jkpjournal.com/index.php/menu/article/view/5>
- Alfitri, A., Prabujaya, S. P., Zakir, S., Aryansah, J. E., Adam, R., & Austin, T. (2024). Pendampingan dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Branding Desa Wisata Berbasis UMKM Lokal di Desa Talang Pangeran Ulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(2), 1-7. <https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/article/view/7>
- Irawan, F. P. P., & Firdaus, A. I. Model E-Tourism Local Wisdom Desa Edukwisata: Desa Pogalan. Penerbit Pustaka Rumah C1nta. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3H3nEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyelenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=nd3Svj2mk4&sig=qR0Z9AKNS_t7nsuvFmkpmk7WXN4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ridwansyah, M., Hastuti, D., Heriberta, H., Syaparuddin, S., & Emilia, E. (2021). Penguatan BUMDes (badan usaha milik desa) dengan memaksimalkan pemanfaatan berbagai fasilitas digital. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39-48. <https://journal.widapublishing.com/index.php/JPM/article/view/30>
- Talakua, J. (2023). SAGO FOREST ECOTOURISM POTENTIAL IN NEGERI RUTONG SOUTH LEITIMURDISTRICT. *JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES*, 1(03), 785-797. https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/article/view/158#google_vignette
- Alfarisy, F. K., Restanto, D. P., Widuri, L. I., Witono, Y., Fajrin, F. A., & Paramu, H. (2024). Pendampingan masyarakat untuk pembentukan TABOGA Farm guna peningkatan kesejahteraan petani di desa Klangon kabupaten Madiun. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1324-1332. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/22740>
- Marfai, M. A., Mardiatno, D., Wibowo, A. A., Utami, N. D., Jihad, A., Sudarno, A., ... & Lubis, N. A. Z. (2021). Kajian pengelolaan pesisir berbasis ekowisata di Kepulauan Karimunjawa.

- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HSIZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyelenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=CsQhi12bHV&sig=4eyoo3vIndEY_k5mJhOUufFd6VY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Arifianto, E. Y., Prayogo, T. B., Setyowati, R. D. N., & Nurul, R. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dengan Pendekatan Konsep Manajemen Eduwisata Mikrohidro Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Development Of Human Resources With The Eduwisata Microhidro Management Concept approach To Realizing Independent Village. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Balitbang Tahun 2019 "Percepatan Pengembangan Desa Mandiri, 99.
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=UxPHDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA99&q=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyelenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=BKY1hK_FA5&sig=Af09VJ3f1wwh8PY_vSGkFojGgnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Singgalen, Y. A. (2023). Destination branding dan optimalisasi performa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) melalui sistem informasi Desa Wisata Berbasis Bauran Pemasaran 9P. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 5(1), 79-88. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/4353>
- Fadilla, M. R. (2024). Peningkatan Kualitas Tata Kelola Destinasi Wisata di Desa Krikilan Kalijambe Kabupaten Sragen. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 5(1), 50-60. <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP/article/view/567>
- Runa, I. W., Suacana, I., Mayun, A. A. I., Raka, A. A. G., Sumarda, G., Ningrum, R. K., ... & Astawa, I. (2021). KONTEKSTASI PENGUATAN DESA DAN EKOWISATA BALI. <http://repo.unr.ac.id/id/eprint/851>
- Wulandari, P. P., & Anggara, I. G. M. D. C. (2023). EVALUASI TERHADAP PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DESA WISATA PETULUME MELALUI PERSEPSI MASYARAKAT. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 99-110. <https://jotis.triatmamulya.ac.id/index.php/jotis/article/view/123>
- Setiawan, D. F., Maula, D. I., Nuryani, T., Ariyani, A. D., & Layli, M. (2023). Restrukturisasi Sistem Dan Tata Kelola Wisata Melalui Pendekatan Desa Wisata Dan Community Based Tourism Kabupaten Bantul. *JMM (jurnal masyarakat mandiri)*, 7(2), 1737-1754. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/13967>
- Sahara, L. S., Salsabila, S., Putri, A. N., Hanifa, R., Az-zahra, S. Y., Fuadi, M. A., ... & Said, A. R. (2024). Menggali Pesona Desa Wisata. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EP4uEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyelenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=2MM1B2_F-g&sig=x7YguSsdw-k3_6kZraSOWb8NIsg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Metanfanuan, T., MM, M. A. T. H. S., Indra Krishernawan, S. E., Lestari, N. P., Ginting, S., Supriyanto, E. E., ... & Nugroho, L. (2021). Pengantar Manajemen Potensi Desa: Aku Yakin desaku Punya Sejuta Potensi. Agrapana Media. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=bo8aEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA143&q=Eduwisata+Berkelanjutan+Melalui+Peran+Tata+Kelola++Berbasis+Digitalisasi+Penyelenggaraan+Pemerintahan+Desa&ots=xer0Cis95s&sig=alhEhOr19c1UZmvevb-3ktQKlNM&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Talakua, J. F., Marpaung, G. N., & Nussy, J. I. (2024, October). Development of Sago Ecotourism in Negeri Rutong to Maintain Food Security. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian (Vol. 5, No. 1, pp. 54-67)*. <https://jurnal.polbangtanmanokwari.ac.id/index.php/prosiding/article/view/1017>
- Kharisma, B. (2023). Strategi Pengembangan Digitalisasi Desa Wisata: Studi Kasus Desa Jatiluwuh, Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 6(2). <https://www.ejournal.universitasmahendradatta.ac.id/index.php/cakrawarti/article/>

view/841

- Al Amin, M. Z., Hadits, N., Maulani, S., & Adnan, F. (2024). Membangun Kapasitas Pokdarwis: Pelatihan Pengelolaan Wisata Interaktif Dam Kembar yang Berkelanjutan di Desa Ajung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 164-170. <https://www.journal.lembagakita.org/index.php/jpmn/article/view/3207>
- Husniyah, J. F., Dewanti, S. N., & Cahyani, S. N. Evaluasi Penerapan Eco-Label dalam Pengembangan Ekowisata di Desa Wisata Nglanggeran, Yogyakarta. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 14(1). https://journal.ugm.ac.id/tourism_pariwisata/article/view/42-64
- Mujahida, S., BI, G., Fatmasari, H., Rayyani, W. O., & Nuryadin, R. (2021). *Tata Kelola Desa Wisata Bonto Ujung*. CV Cahaya Bintang Cemerlang: Kabupaten Gowa. <https://osf.io/preprints/osf/qytdh>
- MAULANA IKHSAN, F. A. H. M. I. (2024). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATA EMBUNG POTORONO DI KALURAHAN POTORONO KAPANEWON BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL POVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa STPMD" APMD"). <http://repo.apmd.ac.id/id/eprint/3079>.